

**DETERMINAN KETIMPANGAN DISTRIBUSI  
PENDAPATAN DI 34 PROVINSI DI INDONESIA DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Analisis Data Panel Periode 2019-2023)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**ANISA BINAR CAHYANI  
NPM. 2051010386**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024**

**DETERMINAN KETIMPANGAN DISTRIBUSI  
PENDAPATAN DI 34 PROVINSI DI INDONESIA DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Analisis Data Panel Periode 2019-2023)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**ANISA BINAR CAHYANI  
NPM. 2051010386**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I: Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.  
Pembimbing II: Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi tentang Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk yang terus mengalami kenaikan. Tingkat pendidikan di Indonesia yang masih rendah mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat sehingga banyak pula pengangguran yang terjadi di Indonesia. Peran angkatan kerja yang belum maksimal menjadi pelaku pembangunan ekonomi, yang seharusnya dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat yang bervariasi dilihat pada 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan ketimpangan distribusi pendapatan yang masing-masing faktornya yaitu laju pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website resmi *Badan Pusat Statistik (BPS)* Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis data panel, pemilihan model regresi, dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat analisis data yaitu EViews versi 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, serta tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

**Kata Kunci:** *Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan Distribusi Pendapatan*

## **ABSTRACT**

*The background of this research is that Indonesia is the country with the most populous population, thus influencing the rate population growth rate which has increased. The low level of education in Indonesia has resulted in a lack of public knowledge, resulting in a lot of unemployment in Indonesia. The role of the workforce which has not been maximized as an actor in economic development which should be able to increase productivity and community welfare can be seen in various ways in 34 provinces in Indonesia. This research aims to determine the determinants of inequality in income distribution, each of which is the population growth rate, education level, labor force participation rate, open unemployment rate.*

*The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. The type of data used is secondary data taken from the official website of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The data analysis methods used in this research are descriptive analysis, panel data analysis, regression model selection, and classical assumption testing using a data analysis tool, namely EViews version 10.*

*The results of this study show that the population growth rate has no influence on income distribution inequality, the level of education has a negative and significant influence on income distribution inequality, the labor force participation rate has a positive and significant influence on income distribution inequality, and the open unemployment rate has a positive and positive influence. significant impact on income distribution inequality.*

**Keywords:** *Population Growth Rate, Education Level, Labor Force Participation Rate, Open Unemployment Rate, Income Distribution Inequality*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Binar Cahyani  
NPM : 2051010386  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan dicantumkan dalam *footnote* dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024



Anisa Binar Cahyani  
NPM. 2051010386



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023)**  
**Nama** : **Anisa Binar Cahyani**  
**NPM** : **2051010386**  
**Jurusan/Prodi** : **Ekonomi Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP. 197504242002121001**

  
**Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**NIP. 198908072023212056**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023)”**, disusun oleh **Anisa Binar Cahyani**, NPM : **2051010386**. Program Studi : **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 11 Juli 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.**

(.....)

**Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

(.....)

**Penguji I : Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.**

(.....)

**Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ  
أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٣٣

*Artinya: “Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (Al-Anfal/8:63)*





## PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan dan kesehatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan umat yaitu Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini dan sebagai bentuk rasa syukur terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya terkasih, Bapak Sutrisno dan Ibu Sumarni yang sangat saya hormati dan banggakan. Yang senantiasa memberikan dukungan, pengorbanan, semangat, motivasi, kesabaran, dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala jasa dan semua yang dicurahkan untuk penulis, semoga Allah membalas semua kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis.
2. Adik tersayang, Sedy Ferdiansyah yang selalu merindukan penulis saat berada di perantauan untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih untuk semangat dan kasih sayang yang diberikan. Semoga dapat segera lulus sekolah dan meneruskan perjuangan penulis lebih dari saat ini.
3. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tempat penulis menuntut ilmu.
4. Teman-teman kelas F Program Studi Ekonomi Syariah yang banyak memberikan dukungan dan telah kebersamai dari awal semester hingga semester akhir.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anisa Binar Cahyani, yang lahir di Simpang Agung pada tanggal 28 Juni 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sutrisno dan Ibu Sumarni. Adapun riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Iman, Simpang Agung lulus pada tahun 2008.
2. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Simpang Agung, lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Seputih Agung, lulus pada tahun 2017.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Seputih Agung, lulus pada tahun 2020.
5. Pada tahun 2020 penulis diterima dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, penulis pernah aktif di beberapa organisasi maupun komunitas antara lain: UKM RISEF sebagai anggota divisi kaderisasi tahun 2022 dan pada tahun 2023 menjadi kepala divisi kaderisasi serta aktif pada Generasi Baru Indonesia (GenBI) UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota divisi kewirausahaan tahun 2022 dan diamanahkan sebagai kepala divisi kewirausahaan pada tahun 2023, dan hingga tahun 2024 ini aktif pada Generasi Baru Indonesia (GenBI) provinsi Lampung sebagai kepala divisi kewirausahaan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan berkat dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023)” dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dibawah ini:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Madnasir, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.
4. Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, kesabaran dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Ekonomi Syariah dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Staff Administrasi dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dan berpartisipasi memberikan kemudahan dalam proses akademisi untuk penulis selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kedua orang tua saya, saudara, dan seluruh keluarga besar yang

selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. KPW Bank Indonesia Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi penerima beasiswa untuk pembiayaan kuliah selama 2 tahun terakhir serta telah memberikan banyak relasi, mewadahi penulis untuk terus berkembang, dan semua pengalaman berharga.
8. Sahabat seperjuangan, Anggun Dinanti Pantis, Nurmalia Saputri, Sulasi Imaniah, Siti Soleha, Lisa Angraini, dan anggota di grup PeKa.i yang selalu mendoakan, memotivasi, dan menjadi ruang untuk suka dan duka selama berada di perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan di UKM RISEF dan GenBI yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan membalas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 9 Mei 2024

Anisa Binar Cahyani  
NPM. 2051010386

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Distribusi Pendapatan Kaldor .....	18
B. Teori Kuznets.....	19
C. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	20
1. Pengertian .....	20
2. Faktor-Faktor Penyebab Laju Pertumbuhan Penduduk .....	21
3. Dampak Pertumbuhan Penduduk.....	24

4. Laju Pertumbuhan Penduduk Dalam Perspektif Ekonom Islam.....	25
D. Tingkat Pendidikan .....	27
1. Pengertian.....	27
2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan .....	28
3. Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	29
E. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	30
1. Pengertian.....	30
2. Tenaga Kerja.....	32
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	33
F. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	34
1. Pengertian.....	34
2. Jenis-Jenis Pengangguran.....	35
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	36
G. Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	37
1. Pengertian.....	37
2. Jenis-Jenis Distribusi Pendapatan .....	38
3. Penyebab Ketimpangan Pendapatan .....	39
4. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	40
H. Kerangka Pemikiran.....	41
I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Teknik Analisis Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	59
1. Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia .....	59

2.	Tingkat Pendidikan .....	60
3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	61
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	63
5.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	64
B.	Analisis Data Penelitian.....	65
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	65
2.	Analisis Data Panel .....	67
3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	69
4.	Uji Asumsi Klasik.....	71
5.	Hasil Pengujian Regresi Data Panel.....	73
6.	Uji Hipotesis .....	91
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
1.	Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	95
2.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	98
3.	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	99
4.	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	101
5.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	103

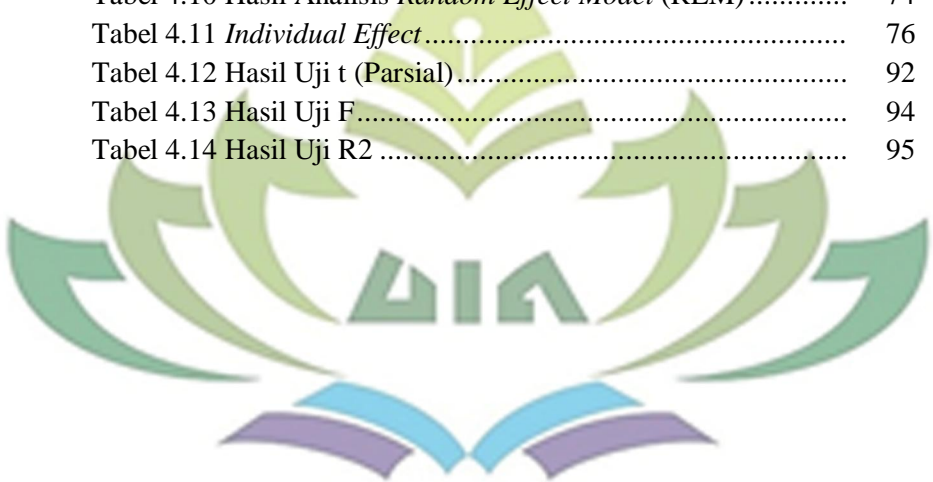
## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	111
B.	Saran.....	112

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Analisis CEM.....	67
Tabel 4.3 Hasil Analisis FEM.....	68
Tabel 4.4 Hasil Analisis REM.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.10 Hasil Analisis <i>Random Effect Model</i> (REM).....	74
Tabel 4.11 <i>Individual Effect</i> .....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial).....	92
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	94
Tabel 4.14 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	95





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2019-2023.....	3
Gambar 1.2 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2019-2023 .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2019-2023 .....	59
Gambar 4.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Indonesia 2019-2023 .....	61
Gambar 4.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2019-2023.....	62
Gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2019-2023 .....	63
Gambar 4.5 Gini Ratio Indonesia Tahun 2019-2023 .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian .....	124
Lampiran 2. Hasil Olah Data EViews.....	130



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis mempertegas pokok bahasan judul penelitian yaitu: **“Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023)”**. Adapun uraian pengertian dan istilah-istilah pada judul penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. **Determinan** merupakan faktor yang menentukan terjadinya suatu hal atau kejadian, mengacu pada faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan distribusi pendapatan pada suatu provinsi atau negara. Hal ini dapat mencakup variabel seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan lainnya.<sup>1</sup>
2. **Ketimpangan Distribusi Pendapatan** merupakan permasalahan kesenjangan pendapatan antar masyarakat atau antar suatu daerah maju dengan daerah tertinggal, distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan wilayah. Ketimpangan ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti perbedaan dalam pendidikan, akses ke sumber daya, dan kebijakan ekonomi sehingga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kesenjangan dalam standar hidup.<sup>2</sup>
3. **Ekonomi Islam** merupakan ilmu yang kegiatannya berlandaskan pada ajaran Islam yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 27 Februari 2024.

<sup>2</sup> Sri Puspita Yanthi, Ni Putu And I Ketut Sutrisna, “Pengaruh IPM Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali,” *E-Jurnal EP Unud* 10, no. 5 (2021): 2194.

tujuan mencapai kesejahteraan dan keseimbangan di dunia dan akhirat. Prinsip pokoknya antara lain keadilan, keberkahan, keadilan sosial, pemerataan kepemilikan, dan larangan bunga (riba).<sup>3</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana determinan ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang terkandung dalam ekonomi Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

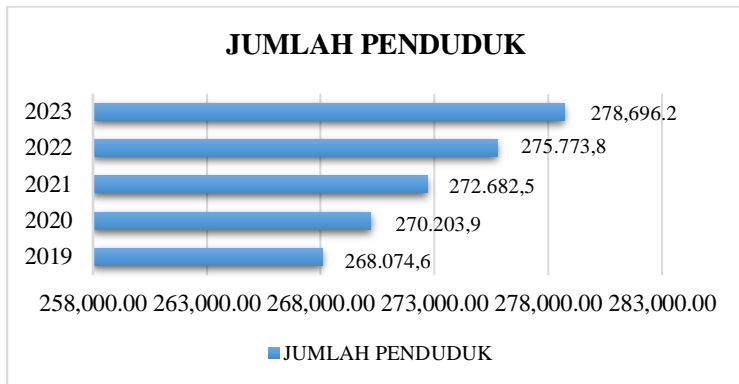
Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah, namun memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga berdampak pada kepadatan penduduk. Saat ini, Indonesia belum bisa terpisah dari masalah-masalah sosial di masyarakat, dan masalah yang sering terjadi adalah kemiskinan, inflasi, harga, hutang, sistem ekonomi, pertumbuhan ekonomi, ekonomi politik, kesejahteraan, dan yang tidak kalah penting yaitu masalah pengangguran. Mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya mengakibatkan bertambah pula jumlah angkatan kerja yang tentu berdampak pada jumlah orang yang mencari pekerjaan yang terus meningkat. Persoalan penduduk memang sangat kompleks, bahkan melewati batas negara. Dalam era globalisasi dan yang telah diberlakukan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bahwa batas negara yang penduduknya sudah melampaui batas dapat dipindahkan dari suatu negara ke negara lain untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendorong laju pertumbuhan penduduk dan ekonomi suatu negara.<sup>4</sup> Dibuktikan dengan data jumlah penduduk dengan kepadatan penduduk yang

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, "Pengantar Ekonomi Islam", RV Pustaka Horizon (2019): 4.

<sup>4</sup> Suartha I Nyoman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali," *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia XII*, no. 1 (2016): 2-3.

dialami oleh negara Indonesia setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia*

**Gambar 1.1**

**Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2019-2023**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jika jumlah penduduk tinggi maka akan meningkatkan tekanan pada kesehatan dan pendidikan atas pemenuhan kebutuhan masyarakat yang lebih besar. Jumlah penduduk yang terus mengalami pertumbuhan akan mengakibatkan kepadatan penduduk dan semakin mempersempit lapangan pekerjaan yang tersedia. Pendapatan dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara untuk menopang ledakan jumlah penduduk.<sup>5</sup>

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Perencanaan pembangunan mempunyai peranan yaitu sebagai alat untuk mendorong dan mengendalikan proses pembangunan secara lebih tepat dan

<sup>5</sup> Andriani Evi, Handayani Sri Indah, "Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8, No. 2 (Juli 2008), 2.

<sup>6</sup> Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 01 (2021): 302–10.

terarah. Kegiatan pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi dari bagaimana tambahan pendapatan masyarakat ditujukan untuk menghasilkan output dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ini dihasilkan dari pendapatan masyarakat berdasarkan hasil faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat, meliputi jenis investasi pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan kemajuan teknologi.<sup>7</sup> Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian pendapatan (*ceteris paribus*).<sup>8</sup> Peningkatan atau percepatan pertumbuhan penduduk juga dapat disebabkan oleh masyarakat yang mempunyai kebutuhan hidup sehari-hari. Pengendalian permasalahan ini dapat dilakukan melalui peran utama pemerintah dengan berbagai kebijakannya di bidang kependudukan serta dukungan penuh dari semua masyarakat dan dunia Internasional.

Pendidikan juga diakui secara luas memiliki peran sebagai pemimpin pada instrumen pertumbuhan ekonomi. Pendidikan penting karena dua alasan yaitu, tingginya kebutuhan akan pendidikan dikenal dengan banyaknya orang yang percaya bahwa pendidikan tinggi akan memberikan manfaat bagi mereka. Banyak observasi yang menunjukkan jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan dan status sosial dalam bermasyarakat.<sup>9</sup> Pendidikan yang lemah atau rendah akan menghambat kemampuan seseorang dalam mengembangkan diri dan akan mengakibatkan berkurangnya keinginan untuk memperoleh pekerjaan. Pendidikan juga mencakup suatu investasi tunggal pada manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan

---

<sup>7</sup> Femei Purnamasari, "Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah Dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung)," *Jurnal Manajemen Indonesia* 17, No. 1 (2017): 14.

<sup>8</sup> Deny Iswanto, "Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Al-Kahfi*. Vol. 4 No. 1 (2015).

<sup>9</sup> Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta," *Journal of Applied Business and Economic* 5, no. 4 (2019): 340–50.

dengan *Human Capital* (teori modal manusia).<sup>10</sup> Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat menambah nilai pada manusia itu sendiri. Setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan berbagai nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengenyam pendidikan.<sup>11</sup>

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan penduduk usia kerja dapat berpartisipasi dalam angkatan kerja, digunakan untuk mengetahui berapa banyak seseorang mempunyai potensi kerja. Potensi kerja masyarakat akan tinggi jika jumlah tenaga kerjanya juga tinggi. Tenaga kerja dianggap lebih penting dibandingkan alat produksi lainnya seperti bahan baku dan lain-lain. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita. Jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) rendah, baik karena tingkat pengangguran yang tinggi atau rendahnya motivasi untuk mencari pekerjaan, hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan per kapita dan meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini juga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dengan tidak tersedianya tenaga kerja untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Jika banyak orang yang tidak bekerja, atau hanya bekerja paruh waktu, maka pendapatan per kapita masyarakat secara keseluruhan akan berkurang, sehingga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan.

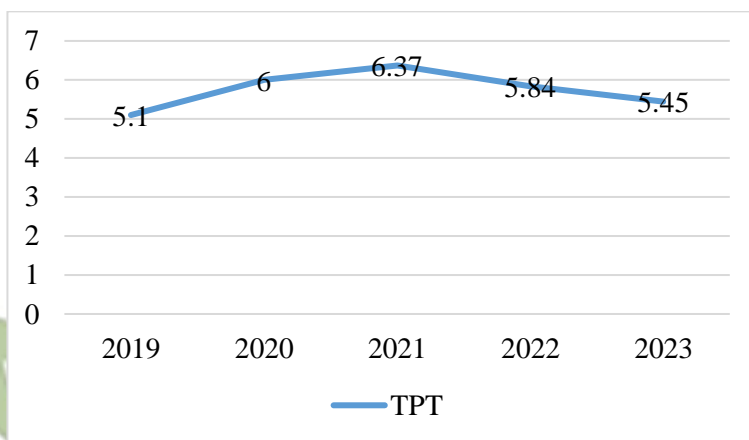
Pengangguran merupakan kondisi ketika penambahan tenaga kerja tidak dapat diimbangi oleh bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru. Permasalahan pengangguran mempunyai dampak yang luas terhadap individu, masyarakat, dan perekonomian secara agregat. Hal ini juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan

---

<sup>10</sup> Hastarini Dwi Atmanti, "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 (2005): 32.

<sup>11</sup> Anggun Kembar Sari, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (2013), 4.

menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja termasuk dalam penduduk disebut angkatan kerja. Angkatan kerja seseorang yaitu berusia 15-64 tahun yang dalam bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Jadi apabila orang yang dalam angkatan kerja tidak bekerja maka disebut pengangguran.<sup>12</sup> Berikut merupakan data jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia:



Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia*

**Gambar 1.2**

### **Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2019-2023**

Pada gambar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terus meningkat, namun pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memberikan kekuatan tawar yang lebih rendah kepada pekerja dalam negosiasi gaji dan upah. Dengan persediaan tenaga kerja yang lebih besar daripada permintaan, pekerja mungkin bersedia menerima gaji yang lebih rendah atau kondisi kerja yang kurang menguntungkan,

<sup>12</sup> Prathama Rahardja and Mandala Manurung. “*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*”. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2018). 376, edisi 3.



yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan.<sup>13</sup> Pengangguran dapat berdampak pada kesempatan kerja yang tidak merata diantara berbagai kelompok dalam masyarakat. Beberapa kelompok mungkin lebih rentan terhadap pengangguran, seperti kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah atau kelompok minoritas. Hal ini dapat menyebabkan tidak setara pendapatan antar kelompok.

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh gini ratio untuk pengukuran tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang menunjukkan besarnya tingkat ketimpangan di 34 Provinsi di Indonesia selama 2 semester per tahun, bahwa pada tahun 2019-2022 dengan jumlah nilai gini ratio adalah 0,76%. Sedangkan pada 2023 masih diperoleh selama 1 semester atau setengah tahun, yang mana nilai gini ratio pada tahun tersebut adalah 0,38%. Nilai gini ratio yang mendekati angka 1 maka akan semakin sempurna tingkat ketimpangan tersebut, begitu pula jika semakin mendekati angka 0 maka distribusi pendapatan semakin merata atau pemerataan sempurna.<sup>14</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, laju pertumbuhan penduduk dipandang sebagai aset yang dapat memberikan potensi ekonomi, jika dikelola dengan bijak. Peningkatan jumlah penduduk dapat menjadikan sumber daya manusia yang produktif jika didukung oleh investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan lapangan pekerjaan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi, sebagai investasi dalam pembangunan individu dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>15</sup> Partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat menciptakan perekonomian yang

---

<sup>13</sup> Priyagus Wilma Fatmasari, Michael, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur," *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 19, no. 4 (2022): 717.

<sup>14</sup> Zhilal Ilvadea Violin, M. Yudhi Lutfi, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2010-2019", *Jurnal Ekonomi Trisaktie-ISSN 2339-0840*, Vol. 2 No.1 April 2022 hal: 227-252.

<sup>15</sup> Gatot Subroto, "Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi : Perspektif Teori Dan Empiris," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. September (2014): 391.

produktif dan berdaya guna, serta ekonomi Islam mendorong pekerjaan yang sah dan produktif serta menghindari adanya eksploitasi. Dengan mewujudkan pemerataan yang adil, ekonomi Islam berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi yang dapat menyebabkan kemiskinan.

Keadilan distribusi pendapatan merupakan prinsip ekonomi Islam yang mana kontribusi harus didasarkan pada dua prinsip yaitu, kebebasan dan keadilan. Kebebasan oleh nilai-nilai keadilan dan tauhid. Tidak seperti yang dilihat oleh kaum kapitalis, yang menganggap kebebasan sebagai kebebasan yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan berbuat apa saja tanpa pengawasan. Sebaliknya, jika dilihat sebagai keseimbangan antara individu dan masyarakatnya sendiri, serta antara masyarakat dan masyarakat lainnya.<sup>16</sup> Pendistribusian kekayaan negara perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan secara matang. Dengan demikian, cita-cita keadilan yang diinginkan dapat benar-benar diwujudkan dan dirasakan di masyarakat. Hal ini dengan mudah dapat memperkuat perputaran kekayaan di kalangan tertentu. Terkait dengan prinsip keadilan dan pemerataan, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan dan pemerataan kesempatan juga termasuk dalam prinsip keadilan.<sup>17</sup>

Allah SWT memerintahkan agar kekayaan dan sumber daya didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti menyumbangkan sebagian penghasilan kepada orang yang membutuhkan melalui zakat. Menyumbangkan harta kepada fakir miskin dan orang yang kurang mampu juga merupakan wujud kepedulian sosial dan solidaritas. Hal ini juga dapat menyucikan hati dari keserakahan dan keterikatan terhadap harta duniawi. Ekonomi islam melarang eksploitasi dalam transaksi ekonomi, sehingga mengurangi dampak negatif dari monopoli dan kekuasaan yang tidak wajar. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Hasyr (59) ayat 7 berikut ini:

---

<sup>16</sup> Rahmawaty, Anita. "Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif," *Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2013): 7-8.

<sup>17</sup> Madnasir, "Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam," *Jurnal Muqtasid* 2, no. 1 (2011): 57-71.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً لِّبَيْنِ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*Artinya:* “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Pada Q.S Al-Hasyr (59) ayat 7 diatas, bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan tidak hanya di distribusikan kepada orang kaya saja, tetapi juga diharapkan dapat menguntungkan masyarakat secara keseluruhan yang ditunjukkan dalam keadilan distribusi ini. Sehingga, dalam sistem ekonomi Islam, tidak boleh ada kekayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang saja, tetapi harus secara otomatis dialirkan ke masyarakat yang lemah. Sistem ekonomi yang berbasis keadilan mencakup pembagian pendapatan dan kekayaan secara adil. Adil juga sejalan dengan tujuan utama syariah yaitu dengan mewujudkan perdamaian di dunia dengan mengatur masyarakat dan memberikan keadilan bagi semua.<sup>18</sup>

Dari latar belakang permasalahan diatas, determinan pada ketimpangan pendapatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sehingga penulis tertarik untuk

<sup>18</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, 2020, 15.

meneliti dengan judul: **“Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di 34 Provinsi Di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023)”**.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Identifikasi dan batasan ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus pada pokok permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang diambil yaitu laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, tingkat pendidikan yang masih rendah, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang rendah, dan tingkat pengangguran yang semakin meningkat, serta adanya ketimpangan distribusi pendapatan antar provinsi yang belum dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini hanya dibatasi pada data tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Selain itu, penulis juga membatasi permasalahan penelitian pada masalah laju pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023?

5. Apakah Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk Menganalisis Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk Menganalisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk Menganalisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk Menganalisis Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada 34 Provinsi di Indonesia Periode 2019-2023 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran terkait perkembangan ilmu pengetahuan

atau sebagai bahan akademik khususnya pada bidang ekonomi syariah, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi sumber informasi pendukung tentang hal-hal yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap topik yang sama, dan bagi penulis agar menjadi sarana untuk berlatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai tambahan untuk mendapatkan wawasan terkait determinan ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Maria G. Egeten, George M.V Kawung, Krest D. Tolosang (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota Yang Ada Di Provinsi Sulawesi Utara”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel periode tahun 2012-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan bernilai negatif dengan hasil individual variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.<sup>19</sup>
2. Penelitian Maria Ayu Emanuelle, I Wayan Wenagama (2022) yang berjudul “Analisis Laju Pertumbuhan

---

<sup>19</sup> Maria G . Egeten, George M . V Kawung, Krest D . Tolosang, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23, Bulan Maret 2023 23, no. 3 (2023): 25–36.

Ekonomi, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2011-2020". Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah individu yang menganggur di provinsi Bali antara tahun 2011 dan 2020.<sup>20</sup>

3. Penelitian Rahmat Al Hakim (2022) yang berjudul "Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atas Penetapan UMK kewilayahan". Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan UMK kewilayahan, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB). Penetapan UMK kewilayahan berpengaruh tidak signifikan terhadap disparitas distribusi pendapatan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Penetapan UMK kewilayahan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.<sup>21</sup>
4. Penelitian Deris Desmawan, Anne Fitrianovaline, dkk (2023) dengan judul "Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Banten 2017-2019". Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti dalam analisis ini dengan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perkembangan

---

<sup>20</sup> April, Maria Ayu Emanuelle, "Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 2011- 2020", *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi p* – ISSN : 2723-6609 ; e-ISSN : 2745-5254, no. 4 (2022): 172-187.

<sup>21</sup> Rahmat Alhakim, "Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Atas Penetapan UMK Kewilayahan" 1, Universitas Nahdlatul Ulama Al-ghazali. no. 2 (2022): 83-93.

penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.<sup>22</sup>

5. Penelitian Nineng Noer Laila, Sri Indriyani S. dkk (2024) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019”. Analisis yang digunakan Indeks Williamson kemudian menggunakan teknik analisis regresi data panel berganda melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), serta menggunakan time series pada periode 2010-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.<sup>23</sup>
6. Penelitian Erwin, Citra Dewi Hasibuan, Rony Genevent Marpaung, J.L. Marpaung (2023) yang berjudul “*Analysis of the Effect of District / City Minimum Wage and Labor Force Participation Rate on the Open Unemployment Rate of North Sumatra Province in 2021-2022*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMK, TPAK, PDRB berpengaruh secara simultan terhadap TPT. Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan secara parsial antara UMK terhadap TPT, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara TPAK terhadap TPT, dan tidak berpengaruh secara parsial antara PDRB terhadap TPT.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Naufal Fauzan Deris Desmawan, Anne Fitrianovaline, Arastyo Djalal Latuconsina, Misha Nandenggan Siregar, Muhammad Noval Ramdani, “Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Banten 2017-2019,” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 2 (2023): 1060–64.

<sup>23</sup> Nineng Noer Laila et al., “Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019,” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* 1, no. 3 (2024): 59–68.

<sup>24</sup> J.L. Marpaung Erwin, Citra Dewi Hasibuan, Rony Genevent Marpaung, “Analysis of the Effect of District / City Minimum Wage and Labor Force Participation



7. Penelitian Yurina, Maghfiratun Misla (2023) yang berjudul “*The Effect Of Economic Growth, Human Development Index And Labor Force Participation Rate On Poverty In Aceh Province*”. Data yang digunakan adalah data *time series*, penelitian ini berupa data tahunan selama 15 tahun (2006-2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.<sup>25</sup>
8. I Wayan Rioichi Kawashita, Marseto (2023) yang berjudul “*Analysis Of The Influence Of Open Unemployment Rate, Poverty Rate, And Economic Growth On The Human Development Index In Sleman Regency*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.<sup>26</sup>
9. Penelitian Khalifany Ash Shidiqi And Anggun Pasiya (2019) yang berjudul “*The Effect Of Educational Attainment And Work Experiences On Earnings In Indonesian Manufacturing Sectors*”. Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

Rate on the Open Unemployment Rate of North Sumatra Province in 2021-2022,” *Journal of Mathematics Technology and Education* 2, no. 2 (2023): 134–41.

<sup>25</sup> Yurina, maghfiratun Misla Yurina, “The Effect Of Economic Growth, Human Development Index And Labor Force Participation Rate On Poverty In Aceh Province,” *Journal Of Maliksussaleh Public Economics* 06, no. April (2023): 11–19.

<sup>26</sup> I Wayan Rioichi Kawashita, “Analysis of the Influence of Open Unemployment Rate , Poverty Rate , and Economic Growth on the Human Development Index in Sleman Regency” 2, no. 12 (2023): 78.

terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan.<sup>27</sup>

10. Penelitian Soeharjoto (2020) yang berjudul “*Factors That Affect Inequality Distribution Income In Central Java*”. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aglomerasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. PDRB, aglomerasi pertanian, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pengaruh aglomerasi sektor perdagangan, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.<sup>28</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tahun penelitian, variabel yang digunakan, teknik analisis data dan metode penelitian yang digunakan. Diharapkan dalam pembuatan penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan karena ada beberapa pembaharuan yang peneliti lakukan.

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima BAB yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

---

<sup>27</sup> Khalifany Ash Shidiqi and Anggun Pasiya, “The Effect Of Educational Attainment And Work Experiences On Earnings,” no. 2015 (2019).

<sup>28</sup> Soeharjoto, “Factors That Affect Inequality Distribution Income In,” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2019, no. 4 (2020): 122, 30.

Bab landasan teori terdiri dari teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

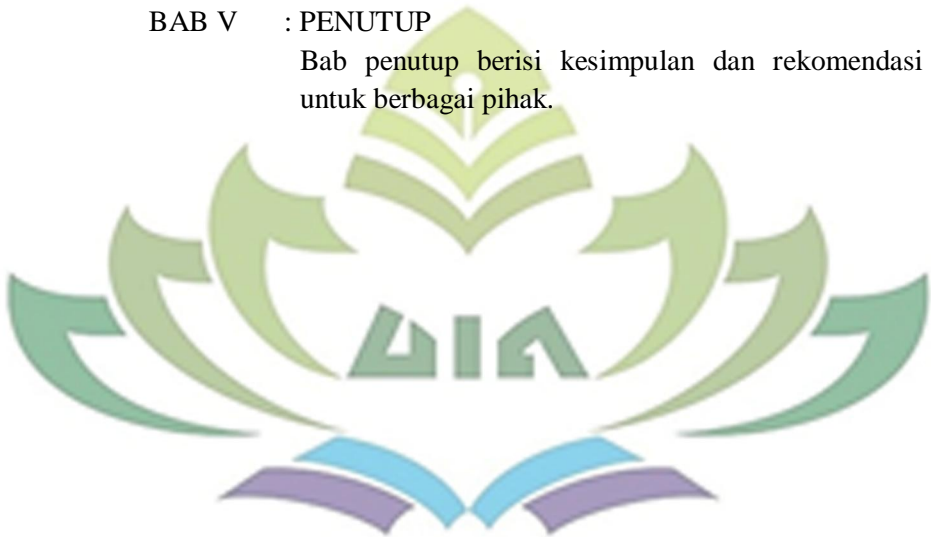
Bab metode penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk berbagai pihak.



## BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Teori Distribusi Pendapatan Kaldor

Kaldor mengatakan bahwa ada dua kelompok dalam masyarakat, yaitu kelompok kapitalis dan kelompok buruh. Masing-masing kelompok memiliki kecenderungan *propensity to save* yang berbeda atau disebut “sp” untuk kelompok kapitalis dan “sw” untuk kelompok buruh. Kita anggap bahwa “sp” lebih besar daripada “sw”. Penentuan kelompok ini tidak harus antara golongan kapitalis dan buruh seperti yang dilakukan oleh Kaldor dan bisa berdasarkan ciri-ciri sosioekonomi lain, seperti kelompok penduduk perkotaan dan pedesaan, dan lain sebagainya. Jadi, dalam model Kaldor pola distribusi pendapatan mempunyai frekuensi terhadap laju pertumbuhan ekonomi, apabila  $sp > sw$  maka *profit share* lebih besar daripada laju pertumbuhan. Hal ini berarti bahwa semakin tidak merata distribusi pendapatan, semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi. Model ini menunjukkan bahwa kemungkinan ada *trade off* atau pilihan antara pertumbuhan PDB yang cepat tetapi distribusi pendapatan yang timpang, atau pertumbuhan PDB yang lambat.<sup>29</sup>

Kesenjangan pendapatan antara industri modern dan sektor pertanian tradisional pada awalnya meningkat pesat namun kemudian menyempit kembali. Di sektor modern yang pertumbuhannya cepat, ketimpangan yang terjadi jauh lebih besar dibandingkan sektor tradisional yang relatif stagnan atau berkelanjutan. Selain itu, pada tahap ini pemerintah belum dapat melaksanakan langkah-langkah transfer pendapatan dan belanja yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan karena tingkat pendapatan yang sangat rendah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Miftahul Janah, “Analisis Pengaruh Tingkat PDRB PerKapita , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 27.

<sup>30</sup> Rusli Abdulah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah,” *Journal of Economics and Policy* 6, no. 1 (2013): 44–45.

Menurut pandangan Neo-Klasik, ketimpangan pendapatan dapat dikurangi melalui proses penyesuaian otomatis, *trickle-down* dan distribusi hasil-hasil pembangunan selanjutnya untuk menciptakan keseimbangan baru. Jika tingkat ketimpangan pendapatan tidak dapat dikurangi melalui proses otomatis, maka dapat dicapai melalui sistem pajak dan subsidi. Pemberlakuan pajak penghasilan akan mengurangi pendapatan masyarakat berpendapatan tinggi, sementara subsidi dapat menguntungkan masyarakat berpendapatan rendah selama tidak ada masalah dengan alokasi target. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghimpun wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam rangka peningkatan penerimaan pajak. Pajak yang dipungut oleh pemerintah berdasarkan sistem tarif progresif (semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula tarifnya) digunakan untuk mendanai pemerintah, subsidi, dan proyek pembangunan.<sup>31</sup>

## B. Teori Kuznets

Teori ketimpangan distribusi pendapatan bisa dikatakan bermula pada tahun 1955 dengan munculnya hipotesis terkenal yang disebut hipotesis kurva U-terbalik oleh Simon Kuznets. Ia berpendapat bahwa distribusi pendapatan akan menjadi semakin tidak merata pada tahun-tahun awal pembangunan. Namun, setelah tingkat perkembangan tertentu, distribusi pendapatan akan menjadi lebih merata. Ketimpangan kemungkinan besar akan terus berlanjut hingga wilayah-wilayah di Indonesia mencapai tingkat pembangunan tertentu yang tampaknya tidak dapat dicapai oleh sebagian besar masyarakat.<sup>32</sup> Pada dasarnya mengacu pada kondisi dasar perubahan struktural. Fase awal pertumbuhan terkonsentrasi pada sektor modern. Pada tahap ini, kesempatan kerja terbatas, namun upah dan produktivitas tinggi. Selain itu, sektor lain yaitu pertanian yang menyerap sebagian besar angkatan kerja yang

---

<sup>31</sup> Muhammad Aldi Faridzi, Tulus Suryanto, and Yulistia Devi, "Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarame)," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 03, no. 01 (2022): 85–107.

<sup>32</sup> Michael Todaro, Stephen C. Smith. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga". (Pearson Education Limited. United Kingdom : 2006). 45.

memiliki upah dan produktivitas rendah. Perbedaan tersebut yang menimbulkan ketimpangan.<sup>33</sup>

Kuznets juga menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dari kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi warganya”. Peningkatan kapasitas itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kemajuan teknologi, kelembagaan, ideologi, atau ditentukan atau dimungkinkan dengan menyesuaikan kondisi yang ada dengan kebutuhan yang berbeda. Pada tahap awal proses pembangunan, proses urbanisasi dan industrialisasi meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Pada akhir proses pembangunan, ketimpangan menurun karena sektor perkotaan mampu menyerap sebagian besar angkatan kerja yang berasal dari pedesaan (pertanian).<sup>34</sup>

## C. Laju Pertumbuhan Penduduk

### 1. Pengertian

Kependudukan dalam perekonomian suatu daerah merupakan suatu permasalahan yang mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pembangunan ekonomi yang tidak tercapai.<sup>35</sup> Penduduk merupakan jumlah individu atau kelompok yang tinggal di suatu wilayah atau negara tertentu selama paling sedikit satu tahun pada saat pengumpulan data atau sensus penduduk. Penduduk adalah unsur penting pada kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka persentase

---

<sup>33</sup> Abdulah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah,” 44.

<sup>34</sup> Wildan Arifianto And Imam Setiyono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia,” *Ekonomi*, 2011, 5–6.

<sup>35</sup> Kartika Berliani, “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia P-Issn: 2541-0849* 6, No. 2 (2021): 877.

yang menunjukkan penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.<sup>36</sup>

Robert Malthus mengemukakan bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pada suatu keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menaikkan justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.<sup>37</sup> Seperti jika terjadi pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus maka akan dibutuhkan lapangan pekerjaan yang melimpah sehingga akan menyebabkan upah yang diterima seharusnya tidak mencukupi dan hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup yang minimum.

Pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Perlu dipertimbangkan bahwa pertama, semakin banyak tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar karena besar kecilnya pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting yaitu pendapatan dan jumlah penduduk. Pada saat yang sama, jumlah penduduk disebut sebagai penghambat pembangunan, karena menurunkan produktivitas dan banyak pengangguran. Di negara-negara berkembang, jumlah penduduk sebagian besar tumbuh dengan pesat.<sup>38</sup>

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Laju Pertumbuhan Penduduk

### a. Tingkat Kelahiran (*Fertility*)

Fertilitas atau angka kelahiran adalah istilah demografis yang mengacu pada jumlah anak hidup yang dilahirkan oleh seorang wanita. Semakin muda usia pernikahan, maka semakin besar kemungkinan wanita tersebut untuk cepat melahirkan, dengan asumsi sel telur akan dibuahi pada masa subur. Mengukur fertilitas lebih sulit dibandingkan mengukur mortalitas,

---

<sup>36</sup> Badan Pusat Statistik (BPS)

<sup>37</sup> Silastri, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi," 106.

<sup>38</sup> Berliani, "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020," 876-877.

karena seorang wanita hanya meninggal satu kali namun dapat melahirkan lebih dari satu anak. Masalah lain dalam mengukur fertilitas adalah tidak semua wanita mempunyai risiko untuk melahirkan, karena beberapa wanita mungkin tidak dapat menemukan pasangan untuk dinikahi, begitu pula perempuan yang sudah bercerai atau menjanda.<sup>39</sup>

Fertilitas atau kelahiran adalah terlepasnya bayi dari rahim wanita dengan disertai tanda-tanda kehidupan seperti pernafasan, detak jantung, jeritan, dan tangisan. Jika tanda-tanda tersebut tidak muncul pada saat lahir maka disebut lahir mati. Tinggi rendahnya angka kelahiran suatu penduduk dipengaruhi oleh dua faktor yaitu demografi dan non demografi. Faktor demografi seperti struktur umur, struktur perkawinan, dan usia pernikahan pertama. Sedangkan faktor non demografi seperti ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, urbanisasi dan industrialisasi.<sup>40</sup>

#### b. Tingkat Kematian

Kematian merupakan hilangnya seluruh tanda-tanda kehidupan secara permanen yang terjadi setiap saat setelah kelahiran. Dapat diartikan bahwa proses kematian selalu didahului dengan proses dilahirkan hidup. Jadi tidak ada kematian sebelum proses kehidupan.<sup>41</sup> Tingkat kesehatan suatu bangsa dapat dilihat dari mortalitas (angka kematian). Kematian bayi

---

<sup>39</sup> Suartha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali," 5.

<sup>40</sup> Hidayatul Ainy, Siti Nurrochmah, and Septa Katmawanti, "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk," *Jurnal Preventia*, no. 2 (2019): 4.

<sup>41</sup> Dwi Sapto Bagaskoro, Fiqih Aditya Alamsyah, And Surya Ramadhan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi : Fertilitas , Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen)," *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, No. 3 (2022): 297.



merupakan salah satu pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bangsa dan juga sebagai indikator kualitas kesehatan sumber daya manusia. Indikator lainnya yaitu, sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Angka kematian balita
2. Angka kematian ibu
3. Angka kematian kasar
4. Angka harapan hidup

Kematian bayi adalah seseorang yang meninggal pada usia kurang dari satu tahun. Bayi di bawah 1 tahun umumnya memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok balita. Kematian bayi atau mortalitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan jumlah penduduk. Komponen ini tidak hanya berdampak pada pemerintah secara keseluruhan, namun diperlukan bagi sektor swasta, khususnya sektor keuangan dan kesehatan. Secara umum, kematian bayi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu endogen dan eksogen sesuai dengan penyebabnya. Kematian bayi endogen adalah kematian seorang bayi yang disebabkan oleh faktor sejak lahir, yang diwariskan dari orang tua pada saat pembuahan, atau didapat dari ibu pada saat hamil. Kematian bayi eksogen merupakan kematian bayi yang disebabkan faktor lingkungan.<sup>43</sup>

c. Tingkat Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Migrasi merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain dari kelahiran dan kematian. Migrasi dapat menambah penduduk jika jumlah orang yang

---

<sup>42</sup> Ibid

<sup>43</sup> Nurlaila Hanum And Puti Andiny, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama Dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas Di Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2018): 163.

masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah orang yang keluar. Begitupun sebaliknya, dapat menurunkan jumlah penduduk jika jumlah yang masuk suatu daerah lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk yang meninggalkan daerah tersebut.<sup>44</sup>

Migrasi terbagi menjadi dua, yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk menyebabkan peningkatan pertumbuhan penduduk, sedangkan migrasi keluar menyebabkan penurunan pertumbuhan penduduk. Selanjutnya, pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu segera diatasi, khususnya di Indonesia. Jika laju pertumbuhan penduduk terlalu rendah maka akan berdampak buruk pula terhadap pembangunan daerah. Oleh karena itu, hal ini perlu diwaspadai karena jika jumlah kelahiran sangat rendah tetapi jumlah kematian sangat tinggi dan keadaan tertentu menyebabkan banyak orang meninggalkan daerah tersebut, kemungkinan besar mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang rendah.<sup>45</sup>

### **3. Dampak Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat menyebabkan kepadatan pada suatu wilayah atau negara, hal ini terjadi karena persebaran penduduk yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pada daerah yang kepadatan penduduknya tinggi akan mempersulit peningkatan kualitas penduduk yang dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Segala kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan, karena lingkungan merupakan sumber daya alam

---

<sup>44</sup> Ibid, 298

<sup>45</sup> Ainy, Nurrochmah, and Katmawanti, "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk," 3.

yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ledakan penduduk yang pesat mempunyai dampak negatif bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang sosial ekonomi masyarakat.<sup>46</sup>

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mempunyai dampak serius terhadap keseimbangan sumber daya alam. Konsumsi juga akan meningkat karena pertumbuhan penduduk, dan setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan pelengkap. Segala kebutuhan manusia tidak terhitung jumlahnya, namun hanya dapat terpenuhi jika cadangan sumber daya alam efisien dan mencukupi.<sup>47</sup>

Thomas Robert Malthus menjelaskan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pangan. Hal ini menciptakan kesenjangan besar antara jumlah penduduk dan kebutuhan penghidupan. Jumlah penduduk pada awalnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun dalam kondisi optimal pertumbuhan penduduk tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.<sup>48</sup>

#### **4. Laju Pertumbuhan Penduduk Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Laju pertumbuhan penduduk dalam perspektif ekonomi Islam mengacu pada pertumbuhan penduduk yang alami, dipandang sebagai sesuatu yang positif jika diimbangi dengan pembangunan ekonomi dan distribusi sumber daya yang adil. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang melibatkan pemerataan kesempatan ekonomi dan sosial

---

<sup>46</sup> Saharuddin didu, ferri fauzi, pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak, jurnal ilmu ekonomi. Vol 6, no 1, 2016, 107.

<sup>47</sup> Akhirul et al., "Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan* 1, no. 3 (2020): 78.

<sup>48</sup> Neng Veni Suryani And Aning Kesuma Putri, "Trend Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Holistic Journal Of Management Research* I, No. 1 (2020): 30.

dianggap penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan manfaat bagi masyarakat keseluruhan.

Laju pertumbuhan penduduk yang berkaitan dengan bertambahnya penduduk di suatu wilayah telah dijelaskan dalam Q.S Al-Mu'minun (23) ayat 12-14, sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ  
مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا  
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ  
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

*Artinya* : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia tidak secara sia-sia, namun agar bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Mengadakan semua kebutuhannya dan menyempurnakan nikmat-Nya, sehingga harus dikelola dengan baik dan bijak. Manusia adalah seseorang yang dapat menciptakan suatu karya dengan bahan yang telah dianugerahkan haruslah memberikan manfaat dan tujuan terhadap orang lain.

## D. Tingkat Pendidikan

### 1. Pengertian

Pendidikan yaitu proses dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan atau pengalaman, pengetahuan, dan kemandirian untuk membentuk kepribadian seseorang.<sup>49</sup> Jika tidak ada keterampilan, ilmu, serta wawasan yang cukup baik, masyarakat juga tidak akan mampu memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik. Karena dengan pendidikan, masyarakat akan memahami bagaimana cara untuk menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi kehidupan terlebih di masa depan. Seperti halnya fungsi pendidikan yaitu sebagai penegak nilai, sarana pengembangan, dan upaya meningkatkan potensi manusia.<sup>50</sup>

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tersebut dilihat dari rata-rata lama bersekolah yang menunjukkan tingginya tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Semakin lama rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan seseorang dan semakin tinggi pula kualitas pola berpikir dan perilakunya.<sup>51</sup>

Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena memberikan wawasan yang lebih luas untuk mengambil inisiatif dan inovasi, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kinerja pekerjaan. Semakin seseorang berpendidikan, maka semakin komprehensif pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Apalagi jika semakin didukung oleh pengalaman profesional maka akan semakin memiliki peran yang berharga. Oleh karena itu, tingkat pendidikan berpengaruh

---

<sup>49</sup> Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 77.

<sup>50</sup> Yacob, Yarlina, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Kalimantan" Vol 8, No 3, (2012)

<sup>51</sup> Yolanda Sari, Ahmad Soleh, And Wiken Wafiaziza, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi," *Jurnal Development*, 9, No. 2 (2021): 173.

terhadap prestasi kerja seseorang ketika melakukan pekerjaan.<sup>52</sup>

## 2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan makhluk lain yang hidup di dunia ini. Jika berbicara tentang pendidikan, maka manusia adalah objek pendidikan sekaligus subjek pendidikan. Pendidikan membantu manusia mengembangkan potensi manusia yang ada dalam dirinya. Potensi manusia merupakan benih bagi seseorang untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan secara langsung mengurangi kesenjangan dan kemiskinan, dengan menjadikan masyarakat miskin lebih produktif dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik.<sup>53</sup>

Pendidikan mempengaruhi jumlah pengeluaran setiap individu dan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang tersebut memilih barang-barang berkualitas dan bermerek. Oleh karena itu, pendapatan seseorang dan sifat pekerjaan tidak dapat terpisahkan. Jenis pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat pendapatan seseorang, hal ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang dicapai.<sup>54</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya peningkatan tingkat pendidikan guna mengembangkan perekonomian, antara lain yaitu:

---

<sup>52</sup> Tri Nopiyanti, Abdul Hamid, and Fitriya, "Pengaruh Motivasi Kerja, Pendidikan, Etos Kerja, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Muara Enim," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis* 4, no. 4 (2023): 2.

<sup>53</sup> Susanto And Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta," 344.

<sup>54</sup> Mateus Benyamin Kapisa, Siti Aisah Bauw, and Rumas Alma Yap, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua," *Lensa Ekonomi* 15, no. 1 (2021): 132.

- a. Pendidikan tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan meningkatkan rasionalitas berpikir. Hal ini memungkinkan orang untuk bertindak dan mengambil keputusan lebih rasional.
- b. Pendidikan memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan teknis yang diperlukan untuk mengelola bisnis dan aktivitas modern lainnya.
- c. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan memotivasi reformasi di bidang teknik, ekonomi, dan banyak aspek kehidupan sosial lainnya.<sup>55</sup>

Dari sudut pandang para ahli, fungsi tujuan adalah gambaran kehidupan yang ideal, penuh dengan nilai-nilai yang baik, mulia, pantas, benar, dan indah.<sup>56</sup> Jika menganggap tujuan pendidikan sebagai suatu komponen, maka tujuan tersebut harus menjadi landasan utama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Segala kegiatan pendidikan yang tidak berhubungan dengan tujuan hendaknya dihindari dan dinilai keliru. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bersifat normatif. Kurangnya pemahaman terhadap tujuan pendidikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.<sup>57</sup>

### **3. Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pendidikan yang baik diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang terdidik, dapat memperoleh kemakmuran dan tercipta keadilan sosial. Pendidikan dalam perspektif ekonomi Islam dituangkan dalam Q.S Al-Kahfi (18) ayat 66, sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Ibid, 135

<sup>56</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional," *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, No. 20 (2003): 133–34.

<sup>57</sup> Ibid

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا ۖ

*Artinya* : “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa ajarkanlah ilmu kepada seseorang dengan maksud ilmu yang dapat bermanfaat dan amal yang saleh. Ilmu didapatkan ketika kita beranjak di dunia pendidikan, meskipun bukan secara formal. Pendidikan juga mengajarkan kepada kita bahwa untuk menjaga kesopanan, tutur kata, dan kerendahan hati. Islam mendorong pembangunan ekonomi yang berbasis pengetahuan. Dengan pendidikan yang tinggi pula seseorang akan lebih mudah mencari pekerjaan yang layak daripada dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan.

## **E. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

### **1. Pengertian**

Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 2003 menyatakan bahwa ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang penting berkaitan dengan semua hal yang berhubungan seperti rajinnya seseorang baik sebelum dan selama bekerja. Tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Optimalisasi lapangan pekerjaan juga menjadi faktor utama dalam pencapaian pembangunan ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan definisi persentase penduduk dengan usia kerja  $\geq 15$  tahun, yang bekerja atau memiliki pekerjaan namun sementara waktu tidak bekerja dan pengangguran.<sup>58</sup>

Adam Smith mengemukakan dalam Teori Klasik bahwa manusia dianggap sebagai faktor produksi terpenting yang menentukan kesejahteraan suatu bangsa karena Sumber

---

<sup>58</sup> Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 2003



Daya Alam (SDA) tanah tidak ada artinya kecuali ada orang yang terampil memanfaatkannya agar bermanfaat bagi kehidupan.<sup>59</sup> Pasokan sumber daya manusia yang efektif merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi, diperlukan akumulasi modal (fisik) baru untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat penting (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Perluasan kegiatan perekonomian harus didukung oleh produktivitas yang tinggi. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi diperlukan kemampuan mengikuti perkembangan teknologi. Dalam hal ini, pekerja memegang peranan penting dalam upaya produktivitas. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan proporsi penduduk usia kerja yang bekerja pada suatu wilayah/daerah tertentu. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian berjalan dengan baik.<sup>60</sup>

Upah menjadi salah satu standar dimana tenaga kerja diperlukan di masyarakat. Daerah dengan upah tinggi menjadi incaran para pekerja ketika memilih lokasi kerja yang dituju. Penerimaan upah disesuaikan dengan biaya hidup dan kelayakan lapangan. Kota-kota besar biasanya menawarkan banyak peluang kerja bergaji atau upah yang tinggi dan menarik bagi pekerja. Kegiatan produksi suatu perusahaan juga didukung oleh upaya pekerjanya. Oleh karena itu, upah daerah mempengaruhi TPAK. Upah minimum di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan TPAK juga akan meningkat. Kenaikan tersebut dimaksudkan untuk memotivasi pekerja dalam berpartisipasi dalam dunia kerja.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Imron Agung Khoirdin And Muslimah, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Usaha Tani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Menyongsong Bonus Demografi 2030" 2, No. 10 (2020): 766.

<sup>60</sup> Rena Armita Sari and Rr Retno Sugiharti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2001-2020," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 2 (2022): 604.

<sup>61</sup> *Ibid*, 605

## 2. Tenaga Kerja

Menurut pasal 1 ayat (2) Undang-Undang ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003, pekerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan/atau jasa untuk keperluan sendiri atau untuk masyarakat. Pekerjaan dan ketenagakerjaan sangat penting bagi kegiatan usaha dan perekonomian di Indonesia. Meskipun ketersediaan pekerja yang andal dan terampil akan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, pada kenyataannya masih banyak pekerja Indonesia yang masih menganggur karena perusahaan menganggap kualitas pekerjanya rendah. Pekerja yang tidak memiliki pekerjaan disebut sebagai pengangguran. Selanjutnya yang sering terjadi, penerimaan suatu pekerjaan juga bergantung pada besarnya permintaan terhadap pekerjaan tersebut. Penyerapan tenaga kerja secara umum mengacu pada sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyerap berapa banyaknya pekerja untuk menghasilkan suatu produk.<sup>62</sup>

Tenaga kerja merupakan modal yang menggerakkan roda pembangunan. Tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang telah mencapai usia kerja. Mereka memiliki lama bekerja paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu terakhir. Peran tenaga kerja sebagai faktor produksi mempengaruhi pendapatan nasional. Hal yang penting dalam bekerja adalah kualitas, bukan kuantitas. Jika kualitas tenaga kerja meningkat maka output akan meningkat. Tenaga kerja beragam dalam hal usia, jenis kelamin, kemampuan kerja, status kesehatan, pendidikan, dan keterampilan. Oleh karena itu, perencanaan sumber daya manusia atau tenaga kerja diperlukan untuk mendukung pembangunan nasional Indonesia.<sup>63</sup>

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor

---

<sup>62</sup> Maulida Indriani, "Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi," *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, 2016, 68–69.

<sup>63</sup> Ibid, 67.

positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan angkatan kerja berarti peningkatan tingkat produksi, dan peningkatan pertumbuhan penduduk berarti perluasan pasar dalam negeri. Namun, masih menjadi pertanyaan dengan pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar berdampak positif atau negatif terhadap pembangunan ekonomi.<sup>64</sup>

### 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dibahas dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

*Artinya* : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.

Dari ayat diatas, perintah Allah SWT agar manusia dapat melakukan aktivitas bekerja, melakukan kebajikan, dan membantu orang lain. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja, dan melarang sikap malas dan membuang-buang waktu. Allah memotivasi hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses tersebut akan dilihat dan dinilai olehNya. Ekonomi islam memberdayakan ekonomi masyarakat termasuk tenaga kerja, melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja yang

<sup>64</sup> Lainus Gwijangge, George M.V Kawung, and Hanli Siwu, “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua 1,2,3,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 06 (2018): 47.

layak. Pemberdayaan ini dapat mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial.

## **F. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

### **1. Pengertian**

Pengangguran yaitu seseorang yang tidak bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan selama empat minggu terakhir, sedang menunggu kabar dibukanya lapangan pekerjaan, atau sedang menunggu pekerjaan baru. Pengangguran berarti seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu dengan tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Faktor penting yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Ketika tingkat kesempatan kerja penuh telah tercapai, pendapatan masyarakat mencapai maksimum. Oleh karena itu, jika mereka tidak bekerja atau menganggur, maka hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan mereka dan tingkat kekayaan yang mereka peroleh juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.<sup>65</sup>

Tingkat pengangguran yang dipublikasikan menunjukkan jumlah usia kerja yang termasuk kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran diukur sebagai jumlah pengangguran sebagai persentase dari total angkatan kerja. Untuk mengukur angka pengangguran terbuka di suatu daerah dengan cara membagi jumlah pengangguran dengan jumlah penduduk yang aktif secara ekonomi dan dinyatakan dalam persentase. Adapun faktor-faktor penyebab pengangguran yaitu sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Saparuddin Mukhtar, Ari Saptano, And As'ad Samsul Arifin, "The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia," *Jurnal Ecoplan* 2, No. 2 (2019): 82.

<sup>66</sup> Lintang Sania, Mohammad Balafif, and Nurul Imamah, "Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur," *Bharanomics* 2, no. ISSN (Online): 2774-7190 (2021): 36–37, <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.189>.

- a. Kebijakan pemerintah yang tidak tepat
- b. Distorsi harga faktor produksi
- c. Pengangguran penduduk berpendidikan tinggi
- d. Penurunan kesempatan kerja

## 2. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkan pengangguran tersebut, antara lain pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran konjungtur. Sedangkan berdasarkan cirinya, pengangguran dapat dibedakan sebagai berikut:

### a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini terjadi karena peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang menyebabkan banyak pekerja yang mencari pekerjaan.

### b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan keadaan yang mana pada jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi kapasitas yang diperlukan.

### c. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terjadi ketika di masa tertentu dalam satu tahun misalnya terjadi pada sektor pertanian bahwa petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat menunggu antar musim tanam dan panen.

### d. Setengah Menganggur

Setengah menganggur merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja maksimal karena kurangnya kesempatan kerja atau bekerja kurang dari 35 jam per

minggu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jam kerja normal di Indonesia adalah 35 jam per minggu.<sup>67</sup>

### 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam, sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Infak dan sedekah diharapkan mampu membantu individu yang mengalami kesulitan ekonomi, termasuk pengangguran. Pengusaha dan individu yang mampu juga dapat memberikan kontribusi dalam membantu mereka yang membutuhkan, sehingga mengurangi beban pengangguran di masyarakat. Harapannya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Ekonomi islam juga mengatur agar ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan keseimbangan.<sup>68</sup>

Islam juga melarang pengangguran, yang menyebabkan kemiskinan dan menurunkan harga diri. Bekerja dan mempunyai pekerjaan merupakan syarat mutlak agar seseorang mempunyai harga diri dan beradab. Jalan pengentasan kemiskinan dalam Islam adalah melalui kerja dan bisnis.<sup>69</sup> Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok: Pengangguran Jabariyah adalah seseorang yang tidak berhak memilih status tersebut dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini biasanya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan yang tepat. Pengangguran khiyariyah adalah seseorang yang pada dasarnya dapat

---

<sup>67</sup> Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan* (Jawa Timur: UMM Pers, 2003), 40.

<sup>68</sup> Audra Laili and Heni Noviarita, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19," *ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 13, no. 2 (2021): 55–56.

<sup>69</sup> Dini Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Tirtayasa EKONOMIKA* 18, no. 1 (2023): 130.

bekerja tetapi memilih menganggur tidak berbuat apa-apa, bermalas-malasan hingga menjadi beban untuk orang lain.<sup>70</sup>

## G. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

### 1. Pengertian

Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan dalam kemakmuran, standar hidup, dan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat, yang menyebabkan distribusi yang tidak merata di antara wilayah karena perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan suatu konsekuensi dari adanya pembangunan yang memiliki orientasi pada pertumbuhan. Koefisien gini adalah tolak ukur yang umum digunakan untuk menghitung ketimpangan.

Menurut Kuznets, proses awal pertumbuhan ekonomi di negara miskin cenderung menyebabkan kemiskinan yang meningkat dan ketimpangan pendapatan yang semakin tidak merata. Kemudian, setelah negara maju, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan akan menurun. Ketimpangan pendapatan diukur dengan distribusi pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan di masyarakat semakin tidak merata. Pertumbuhan ekonomi juga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>71</sup> Disparitas pendapatan akibat pertumbuhan penduduk yang cepat dan faktor lainnya menyebabkan penurunan pendapatan per kapita, ketimpangan pembangunan antar wilayah, dan inflasi. Meskipun pendapatan meningkat, namun tidak dapat

---

<sup>70</sup> Anggraini, Fasa, and Suharto, 132.

<sup>71</sup> Mara Judan Rambey, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 (2018): 37.

dipertahankan secara proporsional dengan peningkatan tersebut.<sup>72</sup>

## 2. Jenis-Jenis Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan sebagai ukuran dibagi menjadi dua ukuran utama, yaitu:

### a. Distribusi Pendapatan “Perseorangan”

Distribusi pendapatan perseorangan atau distribusi pendapatan berdasarkan besar kecilnya pendapatan. Distribusi pendapatan pribadi, atau berdasarkan skala pendapatan yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Distribusi ini hanya berdampak pada individu atau rumah tangga dan total pendapatan yang diterimanya.

### b. Distribusi Pendapatan “Fungsional”

Distribusi pendapatan fungsional atau distribusi pendapatan menurut faktor distribusinya. Sistem distribusi ini memperlakukan individu sebagai unit yang terpisah. Seperti upah untuk tenaga kerja atau keuntungan untuk pemilik modal. Hal ini memberikan gambaran bagaimana produksi dialokasikan diantara berbagai kontributor.<sup>73</sup>

### c. Distribusi Ukuran

Ukuran yang paling sering digunakan oleh para para ekonom adalah distribusi pendapatan personal atau ukuran distribusi pendapatan. Ukuran ini secara langsung menghitung besarnya pendapatan yang diterima setiap rumah tangga.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Hastina Febriaty, Sri Endang Rahayu, and Eri Yanti Nasution, “Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia,” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 28 (2022): 126, <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3297>.

<sup>73</sup> Arifianto And Setiyono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia,” 5.

<sup>74</sup> Nurlina And T Muhammad Iqbal Chaira, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 2 (2017): 178.



### 3. Penyebab Ketimpangan Pendapatan

Faktor penyebab ketimpangan menurut Sjafrizal (2014) yaitu sebagai berikut.<sup>75</sup>

- a. Perbedaan yang signifikan dalam kandungan sumber daya alam masing-masing daerah. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah akan dapat memproduksi barang dan jasa tertentu dengan biaya yang relatif lebih rendah.
- b. Tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, tingkat pendidikan dan kesehatan, tingkah laku dan kebiasaan, serta etos kerja yang berbeda adalah faktor demografis yang menyebabkan ketimpangan ekonomi di wilayah tertentu.
- c. Mobilitas barang dan jasa yang tidak lancar, perdagangan barang dan jasa antar daerah, dan migrasi, baik yang disponsori pemerintah. Mobilitas yang tidak lancar dapat menyebabkan kelebihan produksi di suatu daerah tidak dapat dijual ke daerah lain.
- d. Konsentrasi kegiatan ekonomi di suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan antar wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat.
- e. Alokasi dana pembangunan antar wilayah yang mana suatu daerah akan cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat jika dapat menerima investasi yang besar dari pemerintah.

### 4. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ketimpangan pendapatan dalam ekonomi islam dijelaskan oleh teori distribusi pra-produksi dan pasca-produksi yang dikembangkan oleh Muhammad Baqir al-Sadr. Teori pra-produksi merujuk kepada distribusi sumber daya

---

<sup>75</sup> Martin Vegarika Suntari And Ahmad Yunani, "The Analysis Of Economic Development Inequality And Inequality Of Income Distribution In South Kalimantan Province (Case Study Of Banjarmasin City And Tanah Bumbu Regency)," *Jurnal Ecoplan* 2, No. 2 (2019): 70.

alam yang akan digunakan dalam proses produksi, yaitu sumber daya alam primer dan sumber daya alam sekunder. Teori ini menekankan pada pengelolaan dan pengaturan sumber daya serta aset sebelum proses produksi berlangsung, melibatkan pengelolaan sumber daya alam dan aset publik oleh negara untuk memastikan distribusi yang adil dan mencegah konsentrasi kekayaan di tangan segelintir individu atau kelompok. Teori distribusi pasca-produksi merupakan konsep distribusi pasca-produksi didasarkan atas prinsip wakalah dan mutsaqah. Al-Sadr memandang bahwa ekonomi Islam tidak meletakkan semua faktor produksi pada kedudukan yang sejajar. Pemikiran al-Sadr yang kedua adalah mutsaqah. Misalnya, seseorang yang memiliki beberapa pohon, ia membutuhkan orang lain untuk merawatnya agar pohon tersebut selalu berbuah dengan perjanjian yang disepakati bersama. Al-Sadr menjelaskan bahwa orang yang memproduksi asetnya sendiri tanpa ikatan kepemilikan dengan orang lain, maka semua output dari aset itu akan menjadi milik pribadinya.<sup>76</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Al-Sadr menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat. Ketimpangan ekonomi bisa diatasi dengan mekanisme distribusi yang adil melalui zakat, khums, dan berbagai bentuk sedekah lainnya yang diwajibkan dalam Islam. Ini memastikan bahwa kesejahteraan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang saja dan membedakan antara kepemilikan publik dan privat. Kekayaan alam dan sumber daya yang merupakan kepemilikan publik harus dikelola oleh negara untuk kemaslahatan umum, sehingga tidak jatuh ke tangan individu atau kelompok tertentu yang dapat memperbesar ketimpangan ekonomi.<sup>77</sup>

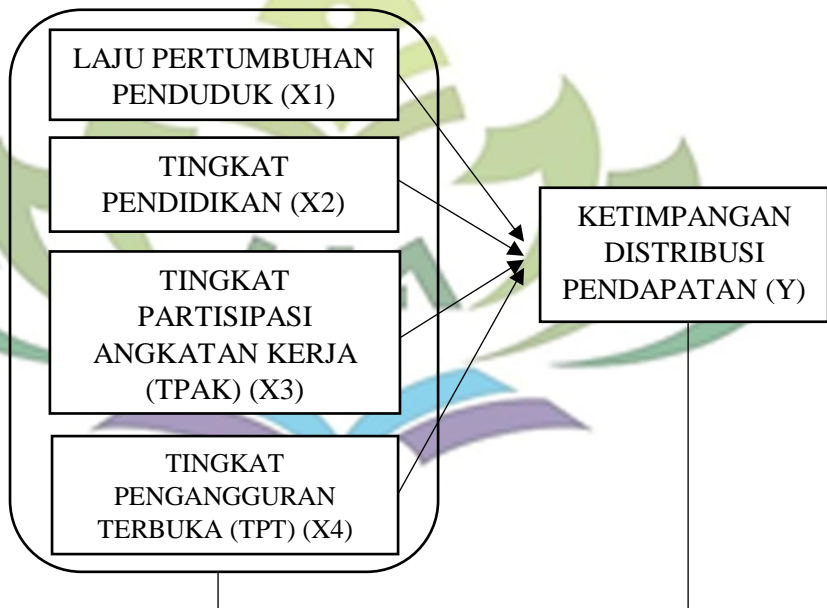
---

<sup>76</sup> Hafas Furqani and Abdul Hamid, "Konsep Distribusi Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Perbandingannya Dengan Teori Keadilan Distribusi Kontemporer," *Muqtasid* 10 (2020): 111–13.

<sup>77</sup> Ibid

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditentukan. Kerangka konseptual akan menghubungkan variabel penelitian yaitu variabel bebas dan terikat secara teoretis.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel X yaitu Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu ketimpangan distribusi pendapatan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————▶ Hubungan secara parsial

<sup>78</sup> Sekaran Uma, "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat," Jakarta: Penerbit Salemba, 2006.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hubungan secara parsial terjadi terhadap variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh antara laju pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan hubungan secara simultan pada penelitian ini adalah variabel laju pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

## **I. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena analisis yang diberikan didasarkan pada kerangka teori yang relevan, belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis nihil/nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.<sup>79</sup> Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Pada teori yang dikemukakan oleh Malthus yang berpendapat bahwa kemiskinan adalah hasil dari pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat daripada pertumbuhan bahan pangan dari sumber daya yang ada. Dalam keadaan upah yang rendah serta terdapat kelebihan tenaga kerja dan kebutuhan, setiap masyarakat akan bekerja keras untuk mendapatkan upah minimum.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo, 2018).

<sup>80</sup> Silastri, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi," 110.

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan persaingan yang lebih besar untuk hal mencari pekerjaan, terutama pada daerah yang hanya sedikit memiliki lapangan pekerjaan. Laju pertumbuhan penduduk juga dapat menambah tekanan terhadap infrastruktur dan sumber daya termasuk akses pada layanan kesehatan, air bersih dan transportasi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, jika terjadi peningkatan yang terus-menerus terhadap laju pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan tenaga kerja, maka akan menimbulkan kurangnya pendapatan antar masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Al Hakim bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.<sup>81</sup> Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Mark Blaug melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan dan didapat bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pendapatan lebih karena mereka mempunyai keahlian khusus yang didapatkan selama menempuh pendidikan.<sup>82</sup> Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan karena memberikan akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi dan pekerjaan yang baik. Ada juga risiko bahwa pendidikan

---

<sup>81</sup> Al Hakim, Rahmat. "Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Atas Penetapan Umk Kewilayahan" 1, Universitas Nahdlatul Ulama Al-ghazali. no. 2 (2022): 83–93.

<sup>82</sup> Julianto Deni dan Utari Puti Annisa, "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat." *MENARA Ilmu*, ISSN 1693-2617, Vol. XII. No.10 (2018): 127.

yang tinggi akan memperkuat ketimpangan jika hanya di segmen tertentu yang mendapatkan pendidikan tersebut. Maka harus diimbangi dengan pemerataan pendidikan di masyarakat apalagi pada wilayah yang jarang tersentuh oleh kebijakan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Julianto dan Puti Annisa Utari bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan seseorang.<sup>83</sup> Maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub> : Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

### **3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Teori Kuznets mengemukakan bahwa dalam jangka singkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan bertambahnya ketimpangan pendapatan pada suatu wilayah.<sup>84</sup> Sehingga dilakukan pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, salah satu caranya dengan memberdayakan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil pada gilirannya akan membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok-kelompok yang berbeda. Peningkatan upah minimum serta perlindungan kerja yang kuat juga dapat membantu peningkatan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Nilasari dan Rizky Amelia bahwa partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.<sup>85</sup> Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Ibid, 24-34.

<sup>84</sup> Erni Panca Kurniasih, "Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian Terhadap Hipotesis Kuznet," *Jurnal Eksos* 9, no. 2009 (2013): 39.

<sup>85</sup> Aprillia Nilasari and Rizky Amelia, "Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap

H<sub>3</sub> : Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

#### **4. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan**

Dengan tingkat pengangguran yang tinggi, gaji minimum dapat ditekan karena adanya surplus tenaga kerja yang dapat membuat pekerja dengan keterampilan rendah dan tanpa pengalaman menerima pendapatan yang lebih rendah. Perbedaan tersebut membuat lebih banyak ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Jika individu atau kelompok tertentu terjebak dalam pengangguran jangka panjang, kesenjangan pendapatan antar generasi dapat meningkat yang menyebabkan perpecahan yang lebih besar dalam distribusi pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratiarum Fatika Yoertiara dan Nur Feriyanto bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.<sup>86</sup>

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>4</sub>: Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

---

Ketimpangan Distribusi Pendapatan,” *Journal of Economics and Business Innovation* 2, no. 2 (2022): hal 171-172.

<sup>86</sup> Yoertiara Ratiarum Fatika Yoertiara and Nur Feriyanto, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa”. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*. vol 1, no. 1 (2022): 92–100, <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art9>.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2019-2023), sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat koefisien tidak berdampak terhadap nilai ketimpangan distribusi pendapatan.
2. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia, sehingga jika terjadi peningkatan tingkat pendidikan maka akan mengurangi nilai ketimpangan pendapatan.
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia, sehingga jika terjadi peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkatkan nilai ketimpangan distribusi pendapatan.
4. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di 34 provinsi di Indonesia, sehingga jika terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan nilai ketimpangan distribusi pendapatan.
5. Dalam perspektif ekonomi islam, zakat akan membersihkan dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta. Ekonomi Islam mendorong pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas dan adil, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan ketimpangan pendapatan. Ekonomi Islam melarang riba (bunga) dan spekulasi berlebihan, yang seringkali berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan dalam



sistem ekonomi. Sistem distribusi pendapatan harus transparan dan terbuka untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi dalam alokasi sumber daya keuangan. Melindungi hak-hak pekerja memberdayakan angkatan kerja untuk memperjuangkan keadilan ekonomi dan mengurangi kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Zakat dan infak adalah instrumen redistribusi kekayaan yang paling penting dalam perekonomian Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah untuk terus melakukan dan memberdayakan kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia, seperti kesehatan, pendidikan dan menjadi wadah untuk mengasah keterampilan atau keahlian seseorang, termasuk layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, membantu mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan dengan memberikan kesempatan pembangunan yang setara bagi seluruh masyarakat.
2. Bagi akademisi agar penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan memanfaatkan kajian mendalam yang menyeluruh. Diharapkan untuk masa yang akan datang agar pihak kampus maupun fakultas dapat memperbanyak rujukan terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian terkait laju pertumbuhan penduduk terhadap ketimpangan distribusi pendapatan karena masih jarang untuk diteliti, peneliti yang selanjutnya juga dapat menambah sampel atau mengganti cakupan yang lebih besar lagi terkait variabel dalam penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdulah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah,” 44.
- Abdul Basyit et al. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” 5: 13.
- Addie Sabta Ibiyantoro and Niniek Imaningsih. 2022. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 : 99.
- Agus Tri Basuki and Nano Prawoto. 2017. “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis,” PT Rajagrafindo Persada, Depok, 90–100.
- Ainy, Nurrochmah, and Katmawanti, “Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk,” 3.
- Akhirul et al. 2020. “Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya,” *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*. 1, no. 3 : 78.
- Al Hakim, Rahmat. 2022. “Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Atas Penetapan Umk Kewilayahan” 1, Universitas Nahdlatul Ulama Al-ghazali. no. 2 : 83–93.
- Anna Lisfasari Anis, Gunawan Bata Ilyas, and Ihksan Kadir. 2018. “Pengaruh Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak, Motivasi Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Aparatur Pajak Di Kantor Bpkd Kabupaten Soppeng,” *Jurnal Mirai Management*. 3, No. 1: 56–57.
- Andriani Evi, Handayani Sri Indah. 2008. “Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8, No. 2, 2.
- Anggun Kembar Sari. 2013. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan upah Terhadap Pengangguran

- Terdidik Di Sumatera Barat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 4.
- April, Maria Ayu Emanuelle. 2022. “Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 2011- 2020”, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* p – ISSN : 2723-6609 ; e-ISSN : 2745-5254, no. 4 : 172-187.
- Aprillia Nilasari and Rizky Amelia. 2022. “Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan,” *Journal of Economics and Business Innovation* 2, no. 2 : 171-172.
- Arifianto and Setiyono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia,” 5.
- Audra Laili and Heni Noviarita. 2021. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19,” *ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 13, no. 2: 55–56.
- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Basuki, Agus Tri., dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta.
- Dini Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2023. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Tirtayasa EKONOMIKA* 18, no. 1 : 130.
- Dimas Priyono And Herniwati Retno Handayani. 2021. “Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Keresidenan Pati Tahun 2012 - 2018,” *Diponegoro Journal Of Economic* 10 : 5.
- Deny Iswanto. 2015. “Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal AlKahfi*. Vol. 4 No. 1.
- Dwi Sapto Bagaskoro, Fiqih Aditya Alamsyah, And Surya Ramadhan. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi : Fertilitas , Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen),” *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, No. 3 : 297.

- Endang Rostiana and Anggia Rodesbi. 2020. "Transisi Demografi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Economia* 16, no. 1 : 6–7.
- Erni Panca Kurniasih. 2013. "Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian Terhadap Hipotesis Kuznet," *Jurnal Eksos* 9, no. 2009 : 39.
- Faisal Hidayat Et Al. 2023. "Analisis Disparitas Distribusi Pendapatan Di Sumatera Barat Tahun 2011-2020 Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Menara Ekonomi* 1x, No. 2 : 25.
- Fatih Fuadi. 2022. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Margin : Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah* 1, No. 2 : 75.
- Femei Purnamasari. 2017. "Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah Dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung)," *Jurnal Manajemen Indonesia* 17, No. 1 : 14.
- Furqonul Haq. 2022. "Riba and Business in Islam," *Jurnal Ekonomi Islam* 05, no. 02 : 160–68.
- Fenti Hikmawati. 2018. Metodologi Penelitian (Depok: Raja Grafindo).
- Gatot Subroto. 2014. "Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi: Perspektif Teori Dan Empiris," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. September : 391.
- Gusti Ayu Made Candra Rini, Ni Luh Putu Suciptawati, And Ida Ayu Putu Ari Utari. 2022. "Identifikasi Faktor Yang Memengaruhi Gini Ratio Di Indonesia," *E-Jurnal Matematika* 11, No. 3 : 160.
- Havis Aravik, Achmad Irwan Hamzani, and Nur Khasanah. 2021. "Dari Konsep Ekonomi Islam Sampai Urgensi Pelarangan Riba ; Sebuah Tawaran Ekonomi Islam Timur Kuran," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6 : 223.
- Hastina Febriaty, Sri Endang Rahayu, and Eri Yanti Nasution. 2022. "Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 28 : 126, <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3297>.

- Hastarini Dwi Atmanti. 2005. "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 : 32.
- Hendy Herijanto Muhammad and Nurul Hafiz. 2016. "Pengupahan Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Outsourcing," *Islaminomic* 7, no. 1 : 14.
- Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. 2021. "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 01 : 302–10.
- Hidayatul Ainy, Siti Nurrochmah, and Septa Katmawanti. 2019. "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk," *Jurnal Preventia*, no. 2 : 4.
- Imron Agung Khoirdin and Muslimah. 2020. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Usaha Tani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Menyongsong Bonus Demografi 2030" 2, No. 10 : 766.
- Indra Suhendra and Bayu Hadi Wicaksono. 2020. "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ekonomi Pembangunan)* 6, no. 1 : 8.
- I Wayan Rioichi Kawashita. 2023. "Analysis of the Influence of Open Unemployment Rate , Poverty Rate , and Economic Growth on the Human Development Index in Sleman Regency" 2, no. 12 : 78.
- J.L. Marpaung Erwin, Citra Dewi Hasibuan, Rony Genevent Marpaung. 2023. "Analysis of the Effect of District / City Minimum Wage and Labor Force Participation Rate on the Open Unemployment Rate of North Sumatra Province in 20212022," *Journal of Mathematics Technology and Education* 2, no. 2 : 134–41.
- Julianto Deni dan Utari Puti Annisa. 2018. "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat." *MENARA Ilmu*, ISSN 1693-2617, Vol. XII. No.10 : 127.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 27 Februari 2024.

- Kartika Berliani. 2021. “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* P– Issn: 2541-0849 6, No. 2 : 877.
- Khalifany Ash Shidiqi and Anggun Pasiya. 2019. “The Effect Of Educational Attainment And Work Experiences On Earnings,” no. 2015.
- Kumalasari Merna. 2011. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah” (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang), 36.
- Laila et al., “Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019”, 64.
- Lainus Gwijangge, George M.V Kawung, and Hanli Siwu. 2018. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua 1,2,3,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 06 : 47.
- Lintang Sania, Mohammad Balafif, and Nurul Imamah. 2021. “Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur,” *Bharanomics* 2, no. ISSN (Online): 2774-7190 : 36–37, <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.189>.
- Madnasir. 2011. “Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *Jurnal Muqtasid* 2, no. 1 : 57–71.
- Mara Judan Rambey. 2018. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia,” *Jurnal Education and Development* 4, no. 1 : 37.
- Maria G . Egeten, George M . V Kawung, Krest D . Tolosang. 2023. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23, Bulan Maret 2023 23, no. 3 : 25–36.

- Martin Vegarika Suntari and Ahmad Yunani. 2019 . “The Analysis Of Economic Development Inequality And Inequality Of Income Distribution In South Kalimantan Province (Case Study Of Banjarmasin City And Tanah Bumbu Regency),” *Jurnal Ecoplan 2*, No. 2 : 70.
- Maswar. 2017. “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1”, Vol. 1 No. 2, 273–292.
- Mateus Benyamin Kapisa, Siti Aisah Bauw, and Rumas Alma Yap. 2021. “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua,” *Lensa Ekonomi* 15, no. 1 : 132.
- Maulida Indriani. 2016. “Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi,” *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, 68–69.
- Michael Todaro, Stephen C. Smith. 2006. “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”. *Pearson Education Limited. United Kingdom*. 45.
- Miftahul Janah. 2022. “Analisis Pengaruh Tingkat PDRB PerKapita , Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 4 : 27.
- Muhammad Aldi Faridzi, Tulus Suryanto, and Yulistia Devi. 2022. “Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarame),” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 03, no. 01 : 85–107.
- Muhammad Anshari, Zul Azhar, And Ariusni. 2018. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia,” *Ecogen 1*, No. September : 496.
- Munawir and Saharuddin. 2020. “Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap PDRB Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 12, No. 1 : 11.

- Naufal Fauzan Deris Desmawan, Anne Fitrianovaline, Arastyo Djalal Latuconsina, Misha Nandenggan Siregar, Muhammad Noval Ramdani. 2023. "Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Banten 2017-2019," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 2 : 60–64.
- Neng Veni Suryani and Aning Kesuma Putri. 2020 . "Trend Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Holistic Journal Of Management Research* I, No. 1 : 30.
- Nineng Noer Laila et al. 2024. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* 1, no. 3 : 59–68.
- Nurfiani Syamsuddin Et Al. 2021. "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena Information Center For Indonesian Social Sciences* 1, No. 2 : 154.
- Nurlaila Hanum and Puti Andiny. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama Dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas Di Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 : 163.
- Nurlina and T Muhammad Iqbal Chaira. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 2 : 178.
- Prathama Rahardja and Mandala Manurung. "Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)". (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2018). 376, edisi 3.
- Prawoto Basuki, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan EVIEWS", n.d.
- Priyagus Wilma Fatmasari, Michael. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur," *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 19, no. 4 : 717.



- Rahmawaty, Anita. 2013. "Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif," *Ekonomi Islam* 1, no. 1 : 7-8.
- Rahmat Alhakim. 2022. "Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Atas Penetapan UMK Kewilayahan" 1, Universitas Nahdlatul Ulama Alghazali. no. 2 : 83-93.
- Rena Armita Sari and Rr Retno Sugiharti. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2001-2020," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 2 : 604.
- Riski Sabillah. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Metro Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Salam: Islamic Economics Journal* 4, No. 1 : 62-78.
- Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, and Deris Dermawan. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia," *EBISMEN (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 3 : 193-94.
- Rudy Susanto and Indah Pangesti. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta," *Journal of Applied Business and Economic* 5, no. 4 : 340-50.
- Ruslan Abdul Ghofur, Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam, 2020, 15.
- Rusli Abdullah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah," *Journal of Economics and Policy* 6, no. 1 (2013): 44-45.
- R. Widodo Dwi Pramono. "Modul Teknik Analisis Dan Perencanaan Wilayah". (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 93.
- Saharuddin didu, ferri fauzi. 2016. "Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak". *Jurnal ilmu ekonomi*. Vol 6, no 1, 107.
- Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, and As'ad Samsul Arifin. 2019. "The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia," *Jurnal Ecoplan* 2, No. 2 : 82.
- Sedarmayanti and Hidayat, Syarifudin. "Metodologi Penelitian". (Bandung: Mandar Maju, 2020). 121.

- Sekaran Uma, "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat," Jakarta: Penerbit Salemba, 2006.
- Silastris, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi," 106.
- Soeharjoto. 2019. "Factors That Affect Inequality Distribution Income In," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, no. 4 (2020): 122, 30.
- Sri Puspita Yanthi, Ni Putu and I Ketut Sutrisna. 2021. "Pengaruh IPM Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *EJurnal EP Unud* 10, no. 5 : 2194.
- Sri Wahyuni. 2019. "Pengantar Ekonomi Islam", RV Pustaka Horizon : 4.
- Suartha I Nyoman. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali," *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia XII*, no. 1 : 2-3.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mix Methods)". (Bandung: Alfabeta, 2018). 1011.
- Susi Susanti Angkat and Saharuddin. 2023. "Pengaruh Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi, Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 06, no. 2 : 14–15.
- Sussy Susanti. 2013. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat". ISSN 1412-6184 Vol. 9 No. 1. 7.
- Tri Nopiyanti, Abdul Hamid, and Fitriya. 2023. "Pengaruh Motivasi Kerja, Pendidikan, Etos Kerja, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Muara Enim," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis* 4, no. 4 : 2.
- Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 2003
- V Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi," 2015.

- Widarjono, Agus. 2018. "Metode Edisi Kelima." Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wildan Arifianto and Imam Setiyono. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia," *Ekonomi*, 5–6.
- Yacob, Yarlina. 2012. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Kalimantan" Vol 8, No 3.
- Yolanda Sari, Ahmad Soleh, And Wiken Wafiaziza. 2021. "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi," *Jurnal Development*, 9, No. 2 : 173.
- Yoertiara Ratiarum Fatika Yoertiara and Nur Feriyanto. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa". *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*. vol 1, no. 1 : 92–100, <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art9>.
- Yurina, maghfiratun Mislal Yurina. 2023. "The Effect Of Economic Growth, Human Development Index And Labor Force Participation Rate On Poverty In Aceh Province," *Journal Of Maliksussaleh Public Economics* 06, no. April : 11–19.
- Zhilal Ilvadea Violin, M.Yudhi Lutfi. 2022 . "Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2010-2019", *Jurnal Ekonomi Trisaktie-ISSN 2339-0840*, Vol. 2 No.1 : 227-252.